

**ANALISIS SEMIOTIKA DALAM NOVEL GURU AINI
KARYA ANDREA HIRATA**

Eliza Gaby ^{1*}
Muhammad Yakob²
Prima Nucifera³

¹Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

²Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

¹Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Samudra

*elizagaby43@gmail.com

ABSTRACT

This study deals with semiotic analysis in the novel Master Aini by Andrea Hirata. The problem posed by this research is how semiotics are in the novel of Guru Aini by Andrea Hirata. The purpose of this research is to describe the semiotics found in Andrea Hirata's novel Master Aini. This research uses qualitative descriptive methods. The source of data in this research is words, phrases, sentences, and speeches that contain semiotics in Guru Aini's 320-page novel. Data analysis techniques include reading Andrea Hirata's Aini novel, marking data based on semiotics in Andrea Hiratas Aini novels, analyzing Semiotics contained in the Aini Novel by Andrea Hirate, describing the entire data, and drawing conclusions. The research found in semiotics found that there were four icons: icons that depicted the class atmosphere of Mrs. Desi and Mr. Tabah, exactly like you, and pictures of graduates. Then there are 44 indices: her daughter, daughter-in-law, vomiting, speaking up, sister-sister, pointing at the terminal, showing thumbs, pointsing to the north, girl-sitter, stirring her hair, raising her hands, after 7 months, ringing the bell, three girls, tapping the tap (the voice of a second needle), ringing, crying joyfully, clapping-and-bumping, pointed at two males, calling hands, knocking, knitting, knuckling, weeping, angry, pounding a corner, indicating a hand to ride, phone calling, cockroach, brackling (the sound of a pair of brackets), daughter, the sound of gold thrown down on the wall, knockling once, cheerful, firstborn Debut, cheering, pointin' about the noise of glamorous cracks, son of a bitch, step-in, stepping, not being able to see with a quick-blocking, with a sharp-clocking condition. And there are three symbols: the head of the stone, the heart of the flower, and the hijab.

Keyword: semiotika, Novel Guru Aini

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang analisis semiotika dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu bagaimanakah semiotika dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan semiotika yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa kata, frasa, kalimat, dan ujaran yang mengandung semiotika dalam novel Guru Aini yang terdiri dari 320 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka. Teknik analisis data terdapat beberapa langkah penganalisisan data yang meliputi membaca novel Guru Aini karya Andrea Hirata, menandai data berdasarkan semiotika pada novel Guru Aini karya Andrea Hirata, menganalisis semiotika yang terdapat dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, mendeskripsikan keseluruhan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan

dalam semiotika yaitu ditemukan terdapat terdapat 4 ikon yaitu: ikon yang menggambarkan suasana kelas Bu Desi dan Pak Tabah, persis sepertimu, dan gambar orang wisuda. Kemudian terdapat 44 indeks yaitu : anak gadisnya, putri bungsu, muntah, angkat bicara, kakak perantau, menunjuk terminal, menunjukkan jempol, menunjuk ke arah utara, anak gadis perantau, mengaduk-aduk rambutnya, mengangkat tangan, setelah 7 bulan, berbunyi lonceng, ketiga gadis, tik tik tik (suara jarum detik), menggeleng, menangis gembira, berdebam-debam, menunjuk dua laki-laki, tunjuk tangan, menggeleng, teng teng teng (bunyi lonceng), mengangguk-angguk, menangis sedih, menunjuk pojok, menunjukkan tangan mau menumpang, telepon berdering, siul tukang kue putu, brak (suara sepeda dibanting), putrinya, bunyi arang digerus di dinding, lonceng berdentang sekali, gembira, anak sulung Debut, gembira, menunjuk soal, bunyi kapur gemeretak, anak sulung Syafrudin, langkah tergesa-gesa, tidak dapat melihat dengan jelas, duk tang ngik ngok (suara tabrakan sepeda kumbang dengan bujang lapuk), tergelak-gelak, melambai-lambai, keadaan berantakan. Serta terdapat 3 simbol yaitu: kepala batu, hatinya kembali berbunga-bunga, dan hijab.

Kata Kunci: Semiotika, Novel Guru Aini

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji semiotika dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih novel ini. Pertama, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra belum ada yang mengkaji semiotika novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Kedua, karena novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata termasuk salah satu dari tujuh rekomendasi novel motivasi dan inspiratif yang bisa membangkitkan semangat, dilansir dari laman Gramedia oleh Ananda pada 29 Juli 2022. Ketiga, pengarang dalam novel *Guru Aini* menceritakan kisah yang sederhana tentang pendidikan di Indonesia yang sangat berkaitan erat dengan kondisi perekonomian, novel ini sangat memotivasi bagi setiap manusia bahwasanya ilmu selalu bisa dipelajari dan diperjuangkan walaupun sedikit sukar untuk dipahami, tetapi bisa untuk dikuasai. Adapun tujuan kajian ini adalah untuk mendeskripsikan semiotika dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini seperti yang dilaksanakan oleh Rinaldi (2022) mengenai Analisis Struktural dan Semiotik Novel *Puputon Karya Aam Amilia*. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan novel ini mempunyai 23 ikon yang mengandung ikon yang sebagian besar menunjukkan panggilan tokoh, 154 indeks yang menunjukkan reaksi terhadap situasi, dan 80 simbol yang menunjukkan tanda waktu.

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Monalisa dan Sri (2022) berjudul Kajian Semiotika dalam Novel *Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia*. Hasil penelitian menunjukkan 26 ikon, 66 indeks, dan 39 simbol.

Penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Muhsin dan Ummul (2023) tentang Semiotika *Damar Kambang Karya Muna Masyari*. Hasil analisis menunjukkan ikon sebanyak 8 data meliputi gambar, nama makhluk, dan alam semesta. Selanjutnya, indeks sebanyak 10

data meliputi arti sosial dengan kehidupan, arti alam dan kehidupan, serta arti gerak. Kemudian, terdapat simbol sebanyak 10 data yang terdiri dari simbol rambu lalu lintas, simbol masyarakat Madura, dan simbol lingkungan hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sesuai dengan Sugiyono (dalam fatmawati dkk, 2022:120) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode yang instrumen utamanya adalah peneliti, metode pengumpulan data digabungkan (triangulasi), analisis data kualitatif digunakan, dan temuan penelitian menekankan pentingnya generalisasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, yang dilaksanakan dengan kajian pustaka yang berasal dari buku atau jurnal serta sumber rujukan yang relevan untuk dikaji dan dikelompokkan. Penelitian yang menggunakan teknik studi pustaka mempunyai beberapa langkah yang mencakup pengumpulan artikel, mengurangi artikel berdasarkan variabel, penyusunan artikel terpilih, pembahasan, dan penarikan kesimpulan.

Sejalan dengan Miles dan Huberman (dalam Haryono, 2023:4) mengemukakan bahwa menganalisis data model interaktif Miles dan Huberman dilakukan dengan empat tahapan yaitu (1) penyajian data, (2) reduksi data, (3) verifikasi data, dan (4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan 4 data tentang ikon, 44 data tentang indeks, dan 3 data tentang simbol.

Tabel Ikon pada Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

JUDUL CERITA	IKON	HALAMAN
Siap Menanggung Segala Resiko	Kelas Neraka Bu Desi	74
	Kelas Surga Pak Tabah	74
Histeria	Persis sepertimu	97

Tabel Indeks pada Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

JUDUL CERITA	INDEKS	HALAMAN
Lulusan Terbaik	Anak gadisnya	2

	Putri bungsu	13
	Muntah	16

Tabel Simbol pada Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

JUDUL CERITA	SIMBOL	HALAMAN
Lulusan Terbaik	Kepala batu	5
	Hatinya kembali berbunga-bunga	27
Ayahku Adalah Tanggung Jawabku	Hijab	162

PEMBAHASAN

Ikon pada Data 1

“Tak ada kesenangan dalam kelas neraka Bu Desi itu!” (hal:74)

Berdasarkan data di atas, terdapat aspek ikon ditandai dengan “kelas neraka”, hal tersebut termasuk ikon karena mewakili sebagai tempat yang sangat menyiksa dan menyedihkan, kelas neraka digunakan oleh siswa untuk menggambarkan betapa sulit dan menegangkan kelas Bu Desi, tidak ada kesenangan melainkan penuh dengan ketegangan, stress, hukuman, dan kesulitan. Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata kelas neraka menggambarkan kelas Bu Desi yang sangat mengerikan bagi Aini yang bebal matematika yang direpresentasikan pada “tak ada kesenangan”.

Ikon pada Data 2

“Kesenangan ada di kelas surga Pak Tabah!” (Hal:74)

Berdasarkan data di atas, terdapat aspek ikon ditandai pada “kelas surga”, hal tersebut termasuk ikon karena “surga” menggambarkan suasana kelas yang penuh dengan kenikmatan dan kebahagiaan. Dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata Kelas Pak Tabah tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga motivasi bagi siswa untuk belajar, seperti yang diungkapkan oleh Sa’diah yang meyakinkan Aini bahwa di kelas Pak Tabah belajar terasa menyenangkan dan tidak menakutkan, kelas surga Pak Tabah menggambarkan ada kesenangan bagi Aini yang bebal matematika yang direpresentasikan pada “kesenangan”.

Ikon pada Data 3

“Karena persis sepertimu, bahkan menyontek matematika saja ibumu tak bisa.” (Hal:97)

Berdasarkan data di atas, terdapat aspek ikon ditandai pada “persis sepertimu”, hal tersebut termasuk ikon karena “persis sepertimu” menggambarkan Aini sama dengan ibunya mencakup perbandingan yang kuat antara dua individu (anak dan ibu) ketidakmampuan total mereka tanpa ada kemungkinan untuk berhasil dalam hal matematika, bahkan dalam hal menyontek.

Indeks pada Data 1

“Bu Amanah diajak ke rumah Desi oleh ibu Desi yang sudah kehabisan cara untuk membujuk putrinya. Ibu Desi bersikeras agar dia masuk sekolah kedokteran. Atau, ia dapat mengikuti program ekonomi dan belajar bisnis untuk melanjutkan usaha dagang ayahnya.” (Hal:2)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat aspek indeks ditandai “anak gadisnya”, yang merujuk pada Desi. Indeks anak gadisnya berarti anak perempuan yang masih remaja. Indeks anak gadis bertujuan untuk menggantikan penyebutan langsung nama orang yaitu Desi, dan memberikan konteks tambahan tentang dirinya sebagai seorang remaja perempuan. Secara implisit memberikan detail tambahan tentang karakter yang dimaksud tanpa harus selalu menyebutkan nama Desi seperti yang terlihat pada kutipan tersebut.

Indeks pada Data 2

“Desi memeriksa isi tas pakaiannya dan buku Prinsip Kalkulus sebelum memanggul tas ransel besar. Ibu menitikkan air mata. Ini adalah pertama kalinya dia berpisah dengan putri bungsu suaminya, yang baru berusia 18 tahun.” (Hal:13)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat aspek indeks ditandai “putri bungsu”, yang merujuk pada Desi. Indeks putri bungsu berarti anak perempuan paling kecil dalam keluarga yang keberadaannya sebagai yang termuda atau terakhir memberikan konteks posisi Desi dalam struktur keluarga. Indeks putri bungsunya digunakan untuk menggantikan orang yaitu ditujukan untuk Desi sehingga memberikan variasi dalam penyampaian informasi dan menghindari repetisi yang dapat membuat teks terasa monoton.

Indeks pada Data 3

“Berhentilah mengkhawatirkan Desi yang masih baru di perahu, bahkan anggota tim yang berprestasi pun mengalami mual. Angin menderu kencang dan ombak menerjang dengan keras. Desi terbaring di sudut palka, kepalanya berputar-putar dan perutnya terus-menerus mual. Seorang pria mendatangnya dan segera meletakkan ember timah

di dekatnya. Waktu yang ideal, saat itu juga Desi melemparkan muntahannya ke dalam wadah. Itu berlanjut sepanjang malam.” (Hal:16)

Berdasarkan data di atas, terdapat aspek indeks ditandai “Desi menghamburkan muntahannya ke dalam ember itu”, Ini adalah indeks dari kondisi Desi karena mabuk laut. Indeks ini memberikan gambaran visual yang kuat tentang keadaan Desi yang sedang mengalami mual dan muntah, yang merupakan gejala umum dari mabuk laut. Penggunaan indeks ini membantu pembaca untuk memahami dengan lebih mendalam apa yang sedang dialami oleh Desi tanpa perlu penjelasan tambahan.

Simbol pada Data 1

Fakultas teknik yang dihadiri saudara-saudara Desi akan segera memberikan gelar sarjana dan magister. Namun, yang paling cerdas di antara ketiga bersaudara itu adalah yang paling muda dan cantik: Desi Istiqomah. (Hal:5)

Berdasarkan data di atas, terdapat aspek simbol ditandai “berkepala batu”, kepala batu adalah simbol karena sifat keras kepala diwakili oleh metafora “batu” yang keras, dan ini adalah makna yang dipahami secara kultural. Ini merupakan simbol untuk sifat atau karakter seseorang yang keras kepala atau sulit diajak kompromi. “Kepala batu” adalah simbol dalam konteks semiotika dikarenakan frasa tersebut digunakan secara kultural untuk mewakili seseorang yang keras kepala, dan makna ini dipahami melalui kesepakatan sosial dan budaya, bukan melalui kemiripan fisik atau hubungan sebab-akibat langsung. Dalam data tersebut, kepala batu ditunjukkan untuk Desi Istiqomah yang keras kepala atau sulit diajak kompromi dengan ibunya untuk tidak kuliah D3 pendidikan guru matematika, melainkan dapat kuliah di fakultas kedokteran atau fakultas ekonomi saja seperti yang diinginkan ibunya. Namun, dia bersikeras untuk menjadi seorang guru matematika yang ingin kuliah D3 pendidikan guru matematika saja.

Simbol pada Data 2

Keesokan paginya, Desi pergi ke kelas sambil mempercepat sepedanya. Dia mendapat kesan seperti Bu Marlis. Hatinya mulai bersemi kembali karena dalam perjalanan orang-orang yang tidak dikenalnya memanggilnya Bu Guru. (Hal:27)

Berdasarkan data di atas, terdapat aspek simbol ditandai “Hatinya kembali berbunga-bunga”, hal ini termasuk simbol karena bunga-bunga digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan perasaan bahagia atau gembira. Ini adalah makna yang dipahami secara kultural dan disepakati oleh para penutur bahasa, “Hatinya kembali berbunga-bunga” adalah

simbol dalam konteks semiotika. Ini karena frasa tersebut menggunakan metafora bunga-bunga untuk menggambarkan perasaan bahagia atau gembira, dan makna ini dipahami melalui kesepakatan sosial dan budaya. Dalam data tersebut, Desi merasa bahagia karena dia terus dipanggil Guru oleh orang yang tidak dia kenal.

Simbol pada Data 3

Aini membetulkan hijabnya, menegakkan sikap duduknya, memejamkan mata, mencoba melakukan segala hal yang diminta Guru, lalu menarik napas berkali-kali. (Hal:162)

Berdasarkan data di atas, terdapat aspek simbol ditandai “Aini membetulkan hijabnya”, hal ini termasuk simbol karena hijab mewakili banyak makna dan nilai yang berbeda tergantung pada konteksnya. Hijab merupakan simbol identitas religius dalam konteks budaya Muslim. Membetulkan hijabnya menunjukkan bahwa Aini memelihara dan menegaskan identitas religiusnya. Ini mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam dan kesadaran akan perannya sebagai seorang Muslimah. Dalam banyak budaya, hijab adalah simbol dari kesopanan dan kesederhanaan. Dengan membetulkan hijabnya, Aini menunjukkan kepatuhan terhadap norma sosial yang mengatur cara berpakaian dengan hormat dan sopan. Ini mencerminkan usaha untuk menjaga penampilan sesuai dengan ekspektasi sosial dan religius.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan berkaitan dengan semiotika dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, terdapat 4 ikon, yaitu: ikon yang menggambarkan suasana kelas Bu Desi dan Pak Tabah, persis sepertimu, dan gambar orang wisuda. Kemudian terdapat 44 indeks yaitu : anak gadisnya, putri bungsu, muntah, angkat bicara, kakak perantau, menunjuk terminal, menunjukkan jempol, menunjuk ke arah utara, anak gadis perantau, mengaduk-aduk rambutnya, mengangkat tangan, setelah 7 bulan, berbunyi lonceng, ketiga gadis, tik tik tik (suara jarum detik), menggeleng, menangis gembira, berdebam-debam, menunjuk dua laki-laki, tunjuk tangan, menggeleng, teng teng teng (bunyi lonceng), mengangguk-angguk, menangis sedih, menunjuk pojok, menunjukkan tangan mau menumpang, telepon berdering, siul tukang kue putu, brak (suara sepeda dibanting), putrinya, bunyi arang digerus di dinding, lonceng berdentang sekali, gembira, anak sulung Debut, gembira, menunjuk soal, bunyi kapur gemeretak, anak sulung Syafrudin, langkah tergesa-gesa, tidak dapat melihat dengan jelas, duk tang ngik ngok (suara tabrakan sepeda kumbang dengan

bujang lapuk), tergelak-gelak, melambai-lambai, keadaan berantakan. Serta terdapat 3 simbol yaitu: kepala batu, hatinya kembali berbunga-bunga, dan hijab.

DAFTAR REFERENSI

- Fatmawati, dkk. 2022. "Implementasi Planning Organizing, Leading, Controlling (Polc) Program Pelatihan Pengelasan Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik Lembaga Kursus dan Pelatihan Nusa Citra Indonesia", *Jurnal Imiah Wahana Pendidikan*. Vol.8, No.19, Hal.120, Oktober 2022.
- Haryono, Eko. 2023. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", *An-Nuur*. Vol.13, No.2, 2023.
- Hirata, Andrea. 2020. *Guru Aini*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Monalisa, Srikandi dan Sri Rahayu. 2022. "Kajian Semiotika Dalam Novel Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia", *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa Dan Pendidikan*. Vol.1, No.3, 2022.
- Muhsin, Nurul Rohmah Suhaemah dan Ummul Qura. 2023. "Semiotika Novel Damar Kambang Karya Muna Masyari", *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol.12, No.3.2023.
- Rinaldi, Aldi. 2022. "Analisis Struktural dan Semiotik Novel Puputon Karya Aam Amilia", *Jaladri: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Sunda*. Vol.8, No.1, April 2022